

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF TERHADAP KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS

Seli¹, Muhajir², Abdul Wahid³

¹SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan, ^{2,3}Universitas Dr. Soetomo

Alamat e-mail : ¹lee.seli86@gmail.com, ²muhajir98@unitomo.ac.id,
³abdulwahidhasyim62@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this research is determine the influence of collaborative learning models on student learning outcomes. To determine the influence of collaborative learning models on student cooperation and to determine the effect of the collaborative learning model on learning outcomes and student cooperation in IPS lessons di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan. The research method used is quantitative with a research design Pre-experimental design using One-Group Pretest-Posttest Design (Satu Kelompok Pretes-Postes). This research uses a test instrument in the form of learning outcomes questions and a non-test instrument in the form of a student collaboration questionnaire. The population in this research were students at VIII grade in SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan with a total 25 students. The analysis results are as follows: Based on the results of the Independent Sample t-test in using the collaborative learning model, the significance value is $0,000 < 0,05$. $0,000$ which is clearly lower than the level of significance usually set at $0,05$. These results illustrate a very significant difference in terms of increasing collaboration and student learning outcomes in the subject IPS at VIII grade students in SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan.

Keywords: Collaborative Learning, Cooperation, Learning Outcomes

ABSTRAK

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi konsekuensi penerapan model pembelajaran kolaboratif terhadap pencapaian belajar para siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami dengan lebih baik cara di mana model pembelajaran tersebut berdampak pada tingkat kerjasama siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus pada evaluasi dampak dari model pembelajaran kolaboratif terhadap pencapaian hasil belajar serta peningkatan tingkat kerjasama menjadi fokus utama dalam penelitian ini siswa secara bersamaan. pada pelajaran IPS di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-eksperimental menggunakan jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Instrumen penelitian mencakup tes hasil belajar dan angket kerjasama siswa sebagai alat pengukuran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan yang menjadi populasi dengan jumlah siswa sebanyak 25. Hasil analisis sebagai berikut: Berdasarkan hasil Uji *Independent Sample t-test* dalam penggunaan model pembelajaran kolaboratif bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. $0,000$, yang jelas lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang biasanya ditetapkan pada $0,05$. Hasil ini menggambarkan adanya perbedaan yang sangat signifikan dalam hal peningkatan kerjasama dan hasil

belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kolaboratif, Kerjasama, Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Seperti yang tercantum pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Tujuan pendidikan nasional adalah menggali potensi dan membentuk peradaban yang luar biasa untuk kemajuan bangsa dengan tujuan mendukung peningkatan kecerdasan dan kemartabatan kehidupan. Secara sederhana, pendidikan berperan dalam membentuk peradaban dan mengembangkan kemampuan yang bermutu bagi masyarakat, pendidikan tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif siswa saja, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan spiritual. Pendidikan nasional harus mampu mengakomodasi kebutuhan intelektual, moral dan spiritual secara seimbang. Sejalan dengan misi pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh.

Hal tersebut akan terlaksana jika tenaga pendidik/guru aktif dalam berinovasi dalam proses pembelajaran tidak berpusat pada

pendidik/guru (*teacher centred*), selaras dengan pendapat Husein Model pembelajaran yang hanya mentransfer pengetahuan, *the sage on the stage*, tidak memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk berinteraksi dan berkolaborasi, sehingga menyebabkan mereka kehilangan kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman belajar mereka [1].

Model pembelajaran merupakan serangkaian kerangka kerja terstruktur yang dirancang dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta mengatur alur proses pembelajaran agar efektif. Dalam konteks pembelajaran, sangatlah krusial untuk menerapkan model di mana siswa dapat secara aktif terlibat dalam pertukaran ide dan informasi. Salah satu contoh model yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi adalah model pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini tidak hanya mengimplikasikan adanya interaksi antara pengajar dan murid, melainkan juga mendorong terjadinya interaksi

sosial yang bermanfaat di antara para siswa. Pendekatan ini mempromosikan tidak hanya pertukaran informasi dari guru ke siswa, tetapi juga pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dan keterlibatan aktif antar siswa. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, memungkinkan siswa untuk saling berbagi gagasan, menggali pemahaman bersama, dan mengembangkan keterampilan sosial seiring dengan pemahaman akademis. Pendekatan ini memberikan nilai tambah dengan mendorong kerja tim dan pembelajaran yang lebih holistik dalam komunitas pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif menciptakan platform untuk kolaborasi yang memperkaya pengalaman pembelajaran melalui keterlibatan aktif dan saling mendukung di antara anggota kelompok.

Selaras dengan uraian tersebut, Pada mata pelajaran IPS, guru menggunakan Penerapan model pembelajaran kolaboratif di mata pelajaran IPS memiliki dampak positif terhadap peningkatan tingkat kerjasama siswa serta hasil belajar

mereka. Mata pelajaran ini mencakup berbagai aspek pengetahuan dan memiliki keterkaitan yang erat dengan realitas masyarakat dan lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antarindividu, masyarakat, dan dunia. IPS bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan wawasan yang dapat membantu mereka mengambil peran aktif dalam masyarakat. Peneliti melakukan pengamatan di SMP At TAufiqiyah Konang Bangkalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atira, Rosleny Babo, Muhajir tahun 2021 yang mengangkat judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran ips siswa kelas V SD” Melalui analisis Dari hasil penelitian ini, dapat dicatat bahwa dalam kelas kontrol, hanya sekitar 3% dari seluruh siswa yang berhasil mencapai kategori sangat tinggi, sedangkan 11% siswa mencapai kategori tinggi. Sebanyak 26% siswa berada pada kategori cukup, namun mayoritas,

yaitu 60%, tergolong dalam kategori kurang. Pada sisi lain, di kelas eksperimen, perolehan hasil menunjukkan peningkatan. Sebanyak 18% siswa mencapai kategori sangat tinggi, dan 30% siswa mendapatkan kategori tinggi, menandakan peningkatan yang signifikan. Sementara itu, 30% siswa berada pada kategori cukup, dan hanya 22% siswa yang masih termasuk dalam kategori kurang. Hasil ini memberikan gambaran bahwa implementasi suatu metode atau pendekatan tertentu dapat berpotensi meningkatkan pencapaian siswa dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, dengan mempertimbangkan standar minimum dalam satuan pendidikan, ketuntasan mencapai 43% dalam kelas kontrol, sementara dalam kelas eksperimen mencapai 89% secara konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah telah terbukti memberikan dampak yang signifikan. Pada kemampuan siswa kelas V SD di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros dalam memecahkan masalah, khususnya dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui pendekatan ini,

dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah membuktikan keberhasilannya dengan memberikan dampak signifikan. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, melainkan juga didorong untuk aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan materi IPS. Pendekatan ini memperkaya pembelajaran dengan pengalaman praktis, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait isu-isu sosial dan lingkungan (IPS). Hasilnya, kemampuan siswa dalam menganalisis, merumuskan solusi, dan berkolaborasi dengan teman-teman sekelasnya meningkat secara positif. Dengan demikian, model pembelajaran ini membuka ruang untuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah siswa yang lebih holistic [2].

Penelitian yang dilakukan oleh Gilar Wullida Ayuningtiyas tahun 2021 yang mengangkat judul penelitian "Implementasi *Collaborative Learning* dalam pembelajaran sejarah di SMA Kolese de Britto" yang dimuat pada *HISTORIA VITAE*, Vol. 01, No.02, Oktober 2021. Dengan hasil penelitian berikut (1) penerapan Pembelajaran

kolaboratif di SMA Kolese De Britto melibatkan Kolaborasi lintas mata pelajaran menjadi strategi inovatif dalam pendidikan, di mana dua atau lebih bidang studi disatukan untuk menciptakan proyek yang serupa. (2) Guru dan murid menunjukkan sikap yang positif terhadap pelaksanaan pembelajaran kolaboratif. Terdapat lima indikator keberhasilan siswa dalam konteks pembelajaran kooperatif, termasuk peningkatan dalam kreativitas dan inovasi, penguatan kerjasama dan toleransi, peningkatan kepercayaan diri, peningkatan keterampilan kognitif, dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah. (3) Selama pelaksanaan *collaborative learning* beberapa kendala ditemui, termasuk kesulitan dalam memilih KD yang tepat, kurangnya komunikasi, dan adanya konflik di antara anggota kelompok. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa tindakan dapat dilakukan, seperti persiapan yang matang Sebelum menerapkan pembelajaran kolaboratif, penting untuk memastikan adanya komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik di antara semua peserta didik. Selain itu, penyusunan rencana cadangan juga menjadi aspek krusial untuk

mengantisipasi kemungkinan tantangan atau perubahan rencana. [3]. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziyah, Ani Hendriani, Kurniasih pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Peningkatan keterampilan kerjasama melalui model pembelajaran kooperatif teams games tournament kelas III sekolah dasar”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi model Kemmis dan Taggart. Model tersebut merupakan modifikasi dari model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas III SDN TKK, serta analisis mendalam mengenai peningkatan keterampilan kerjasama melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament, dapat disimpulkan bahwa penerapan model tersebut membawa dampak positif yang signifikan pada keterampilan kerjasama siswa. Pada awalnya, Pada tahap pra-siklus, keterampilan kerjasama siswa tercatat sebesar 49,87, yang setara dengan persentase 49,87%. Namun, melalui implementasi siklus I, terjadi

peningkatan yang mencolok, dengan rata-rata nilai keterampilan kerjasama meningkat menjadi 68,29 dan persentasenya mencapai 68,29%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam mengoptimalkan keterlibatan siswa dan mengembangkan keterampilan kerjasama mereka selama proses belajar. Pada siklus ini, 8 siswa berhasil mencapai keterampilan kerjasama tingkat tinggi, sementara 22 siswa berada dalam kategori keterampilan kerjasama sedang. Siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut, dengan rata-rata nilai mencapai 86,34 dan persentase 86,34%. Sebanyak 28 siswa mencapai keterampilan kerjasama tingkat tinggi, sementara 2 siswa masih berada dalam kategori keterampilan kerjasama tingkat sedang. Hasil ini menggambarkan bahwa model Teams Games Tournament berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dalam implementasi model pembelajaran kolaboratif secara signifikan meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III. di SDN TKK, memberikan dampak positif

yang berkelanjutan selama dua siklus penelitian [4].

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Mei Yulianty Ode tahun 2017 yang mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia di SMA Negeri 1 Telaga Biru T.A 2015/2016” yang dimuat pada Jurnal Entropi Volume 12 Nomor 2 Agustus 2017. Hasil analisis statistik, khususnya uji hipotesis, menunjukkan bahwa nilai t hitung (20,59) > t tabel (2,02). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi tata nama senyawa kimia di SMA Negeri 1 Telaga Biru [5]. Berikut, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainuddin tahun 2017 yang mengangkat judul penelitian “Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS” yang dimuat pada Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial ISSN 2407-4551 Volume 3, Nomor 1, Mei 2017. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Dalam siklus awal, tingkat ketuntasan klasikal pada ujian harian hanya

mencapai 62%, tetapi meningkat signifikan menjadi 88% pada siklus I. Di siklus berikutnya, angka tersebut mencapai 85%. Keterampilan siswa dalam mengikuti diskusi kolaboratif mencakup Kemampuan bekerja sama, mendengarkan dengan aktif, merespons pendapat teman, mengambil giliran untuk menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja sama menjadi aspek keterampilan interpersonal yang penting dalam pengembangan kompetensi sosial dan kolaboratif siswa. Pada siklus ketiga, terjadi peningkatan dari berbagai aspek. Namun, melalui refleksi siklus III, beberapa permasalahan teridentifikasi, yakni: (1) Kekurangan buku referensi untuk siswa dan guru merupakan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, disarankan untuk melengkapi dengan pengadaan buku referensi tambahan selain buku paket yang dapat membantu meningkatkan sumber daya pembelajara, dan (2) keterbatasan waktu yang disediakan selama presentasi hasil diskusi [6].

Hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan, Ketidakaktifan peserta

didik dalam pembelajaran IPS disebabkan oleh adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah, dimana fokus pada peran guru (teacher-centered). Hal ini membuat peserta didik kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.. Permasalahan lainnya adalah kurang aktifnya peserta didik untuk melakukan kerjasama dengan teman sekelas atau teman satu kelompok. Mereka juga kesulitan dalam memahami pembelajaran yang di jelaskan oleh pendidik/guru. Permasalahan lain yang dihadapi pendidik/guru adalah ketika pendidik/guru memberikan Tugas tambahan sebagian dari peserta didik tidak dapat mengerjakan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kerjasama antar peserta didik. Maka dari itu, peneliti menggunakan model pembelajaran Kolaboratif untuk memotivasi para siswa, seperti yang disampaikan Diana terkait Pembelajaran kolaboratif yang mempunyai peran penting dan berharga dalam meningkatkan serta memperkaya tujuan pendidikan tinggi bagi mahasiswa. dengan istilah “belajar dari keberagaman” [7]. Untuk membuktikan hal tersebut peneliti

memberikan tes awal terhadap 25 siswa yang berada di kelas tersebut dengan materi Interaksi sosial terhadap kehidupan sosial untuk menguji kemampuan awal siswa mengenai materi tersebut. Mengacu pada paparan tersebut peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan”.. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap kerjasama siswa pada pelajaran IPS di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar dan kerjasama siswa pada pelajaran IPS di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan?

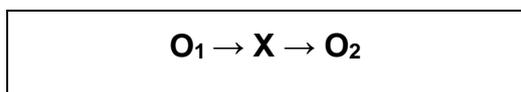
B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertumpu pada jenis penelitian kuantitatif, yang merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap pemahaman fenomena tertentu dengan mengumpulkan data yang dapat diukur. Pendekatan ini melibatkan penerapan teknik statistik, matematika, atau komputasi untuk menganalisis dan menafsirkan data secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang diterapkan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen didefinisikan sebagai pendekatan kuantitatif yang sangat komprehensif, memenuhi semua kriteria yang diperlukan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini secara khusus dirancang untuk mencapai tingkat validitas dan kontrol yang tinggi, memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dampak sebab-akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Metode eksperimen melibatkan pengendalian variabel-variabel yang mungkin memengaruhi hasil, pemilihan sampel secara acak, dan penggunaan desain penelitian yang dapat menghasilkan bukti kuat terkait kausalitas. Dengan mengimplementasikan pendekatan eksperimental ini, penelitian dapat

menghasilkan temuan yang lebih meyakinkan dan generalisasi yang lebih luas, memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang lebih tegas tentang hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diuji. Dengan kata lain, pendekatan eksperimen dalam penelitian memiliki keunggulan dalam menguji dan membuktikan kausalitas antara variabel, menjadikannya metode yang sangat kuat dalam konteks penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menerapkan desain penelitian Pre-eksperimental dengan One-Group Pretest-Posttest Design, di mana dilakukan pretest sebelum pemberian perlakuan. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi hasil perlakuan yang lebih akurat, karena memungkinkan perbandingan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan.

Tabel 1. Desain dan Rancangan Penelitian



Keterangan :

O_1 : Nilai Pretest (Sebelum diberikan Perlakuan)

X : Perlakuan

O_2 : Nilai Posttest (Setelah diberikan Perlakuan)

Adapun instrumen dalam penelitian ini berbentuk instrument tes. Tes bisa berbentuk kumpulan pertanyaan, lembar kerja, Sebuah metode atau format lain yang berguna untuk mengevaluasi subjek penelitian yang melibatkan penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh partisipan sebagai fokus utama dalam analisis data. adalah instrumen penilaian. Instrumen penilaian ini berbentuk lembar tes, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau butir soal. Setiap butir soal pada lembar tes mencerminkan satu jenis variabel yang diukur dalam konteks penelitian tersebut. (Siyoto, 2015:83) [8]. Data yang diperoleh melalui instrument tes mencakup nilai kognitif dari hasil pembelajaran siswa dan penilaian kerjasama siswa dengan merujuk pada skala Likert. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan instrumen non-tes, yaitu berupa angket yang menilai tingkat kemandirian siswa. Angket ini diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran untuk menilai sejauh mana siswa dapat mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga menggunakan instrument tes pemahaman, Tes

merupakan serangkaian soal atau pertanyaan latihan yang digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan pengetahuan siswa, melatih kecerdasan siswa dan bakat yang dimiliki siswa dalam berkelompok atau individu [9].

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan uji Paired T-Test, suatu uji komparatif untuk menilai perbedaan dari satu sampel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: 1) jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata antar subjek penelitian. 2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, dilakukan pengujian hipotesis melalui

analisis uji *Pared T-test*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik *IMB SPSS v21*.

1. Analisis Hipotesis Pertama

Rumusan masalah yang diajukan yaitu Bagaimana

Pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan dianalisis melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan tabel 2 Group Statistics dan Independent Sample T-test. Hasilnya menunjukkan rata-rata nilai posttest sebesar 87,20. Dengan penolakan H^0 dan penerimaan H^1 , dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata pemahaman hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kolaboratif.

Tabel 1 Hasil Uji Group Statistics Hasil Belajar

Kelas Hasil Belajar		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Pre Test	25	57,80	8,302	1,660
	Post Test	25	87,20	6,305	1,261

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Tabel 2 Independent Samples Test Hasil Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,563	,457	14,102	48	,000	29,400	2,085	33,592	25,208
	Equal variances not assumed			14,102	44,774	,000	29,400	2,085	33,600	25,200

Sumber: data diolah SPSS v21.0

2. Analisis Hipotesis Kedua

Rumusan masalah yang diajukan adalah mengenai pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap tingkat kerjasama siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan. Hasil pengujian hipotesis menggunakan

tabel 4 Group Statistics dan Independent Sample T-test menunjukkan rata-rata nilai posttest sebesar 55,32. Oleh karena itu, dengan penolakan H^0 dan penerimaan H^1 , disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata tingkat kerjasama siswa selama proses belajar.

Tabel 3 Hasil Uji Group Statistics kerjasama

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kerjasama Siswa	Pre Test	25	38,40	7,297	1,459
	Post Test	25	55,32	1,952	,390

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Tabel 4 Independent Samples Test Kerjasama

Independent Samples Test		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kerjasama Siswa	Equal variances assumed	18,637	,000	-11,200	48	,000	16,920	1,511	-19,958	13,882
	Equal variances not assumed			-11,200	27,417	,000	16,920	1,511	-20,018	13,822

Sumber: data diolah SPSS v21.0

3. Analisis Hipotesis Ketiga

Rumusan masalah yang diajukan adalah mengenai pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap pencapaian hasil belajar dan tingkat kerjasama siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terlihat dalam tabel 7, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pembelajaran Kolaboratif terhadap tingkat kerjasama dan pencapaian hasil

belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari alpha (0,05), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar dan kerjasama siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif secara positif dan signifikan meningkatkan hasil belajar serta kerjasama siswa di lingkungan pembelajaran IPS di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan.

Tabel 5
Hasil Uji Group Statistics Hasil Belajar dan kerjasama

Model Pembelajaran Kolaboratif	Hasil Belajar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
model kolaboratif	Hasil Belajar	25	87,20	6,305	1,261

Kerjasama	25	55,32	1,952		,390
-----------	----	-------	-------	--	------

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Tabel 6 Independent Samples Test Hasil Belajar dan Kerjasama

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Model Kolaboratif	Equal variances assumed	23,205	,000	24,152	48	,000	31,880	1,320	29,226	34,534
	Equal variances not assumed			24,152	28,559	,000	31,880	1,320	29,178	34,582

Sumber: data diolah SPSS v21.0

E. Kesimpulan

1. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan. Hal ini terkonfirmasi melalui uji Independent Sample T-test yang menunjukkan rata-rata nilai posttest sebesar 87,20.
2. Terdapat peningkatan yang bermakna dalam tingkat kerjasama siswa pada mata

pelajaran IPS, kelas VIII di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan, yang terverifikasi melalui pelaksanaan uji Independent Sample T-test dengan nilai 0,000 < 0,05, dan diperoleh rata-rata nilai angket kerjasama sebesar 48.

3. Ditemukan perbedaan yang sangat signifikan dalam peningkatan tingkat kerjasama dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII di SMP At Taufiqiyah Konang Bangkalan. Hal ini mencerminkan dampak

positif yang signifikan dari implementasi model pembelajaran kolaboratif di lingkungan pembelajaran. Adanya perubahan nilai secara signifikan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kolaboratif telah secara efektif meningkatkan kerjasama di antara siswa dan juga memberikan hasil belajar yang signifikan dalam mata pelajaran IPS. dibuktikan hasil uji T-test $0,000 < 0,05$. $0,000$, yang jelas lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang biasanya ditetapkan pada $0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Husain, Rusmin. 2020. *Penerapan Model Kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar" Gorontalo, 14 Juli 2020
- [2] Atira, Rosleny Babo, Muhajir. 2021. Pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS siswa kelas V sd. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR. "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0". ISBN 978-623-98648-2-8
- [3] Gilar Wullida Ayuningtiyas, dkk. 2021. Implementasi *collaborative learning* dalam pembelajaran sejarah di sma kolese de britto. *Historia Vitae*, seri pengetahuan dan pengajaran sejarah. Vol. 01, No.02, Oktober 2021
- [4] Syifa Fauziah, Ani Hendriani, Kurniasih pada tahun 2019
- [5] Nur Mei Yulianty Ode, dkk. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia di SMA Negeri 1 Telaga Biru T.A 2015/2016. *Jurnal Entropi* Volume 12, Nomor 2, Agustus 2017 (PP. 157-164). Gorontalo State University – Indonesia
- [6] Zainussin, Muhammad. 2017. Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. ISSN 2407-4551 Volume 3, Nomor 1, Mei 2017
- [7] Diana, Purwati Zisca. 2020. *Collaborative learning* dalam pembelajaran bahasa indonesia. Yogyakarta
- [8] Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman : Literasi Media Publishing
- [9] Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina. Aksara